

ANALISIS PERILAKU PENGUNJUNG DAN PERSEPSI KENYAMANAN TERHADAP SITTING FACILITY DI TAMAN TENGAH DANAU UMS

Fatika Rahmawati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas muhammadiyah Surakarta
d3002200209@student.ums.ac.id

Widyastuti Nurjayanti

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
wn276@ums.ac.id

ABSTRAK

Taman Tengah Danau Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan taman yang berada di lingkungan kampus dan dimanfaatkan sebagai ruang rekreasi oleh mahasiswa maupun masyarakat umum. Area ini tidak hanya berperan dalam memperindah lingkungan kampus, tetapi juga menjadi tempat bagi pengunjung untuk bersantai, berinteraksi, dan melakukan berbagai aktivitas luar ruang. Keberadaan danau sebagai ruang publik memberikan suasana yang nyaman dan terbuka, sehingga mendorong masyarakat untuk berkumpul, beristirahat, serta menikmati lingkungan sekitar. Salah satu elemen penting dari area ini adalah sitting facility sebagai wadah utama untuk mendukung aktivitas duduk, bersantai, serta interaksi antar pengguna ruang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interaksi pengunjung dengan desain fasilitas duduk serta bagaimana faktor desain mempengaruhi perilaku dan kenyamanan pengguna. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksplorasi deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi visual. Penelitian menjelaskan bahwa orientasi fasilitas duduk, pandangan menuju danau, keberadaan teduhan, material, dan keergonomisan fasilitas duduk mempengaruhi kenyamanan dan jenis aktivitas yang dilakukan pengunjung.

KEYWORDS:

Ruang publik, Fasilitas Duduk/Sitting Facility, Taman Tengah Danau, Danau Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta

PENDAHULUAN

Taman dianggap memiliki peran penting dalam mendukung kualitas lingkungan serta ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai wadah aktivitas bagi pengunjung. Ruang terbuka publik seperti taman tidak hanya menyediakan area hijau, akan tetapi juga menjadi sarana untuk berbagai aktivitas sosial, rekreasi, serta relaksasi bagi masyarakat yang berkunjung (Alfarizi D & Prayogi, 2024). Keberadaan taman sendiri berpartisipasi terhadap keseimbangan lingkungan dan kesehatan mental pengunjung, sehingga menjadi indikator penting dalam penilaian mutu ruang publik itu sendiri (Zarotul Agustin et al., 2023).

Perilaku pengunjung taman dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk tata ruang fisik, fungsi fasilitas, serta sifat interaksi yang berlangsung di ruang tersebut. Seperti dikutip

dari jurnal, penelitian terkait pemetaan perilaku pengunjung menunjukkan bahwa fasilitas duduk yang memadai dapat mempengaruhi pola aktivitas, kedalaman pengguna ruang, serta lamanya waktu kunjungan (Ratna et al., 2025).

Sudut pandang kenyamanan pengunjung merupakan aspek subjektif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara fisik atau nonfisik (Haq et al., 2023). Kenyamanan tak hanya berhubungan dengan material dan dimensi pada fasilitas duduk, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti kebersihan, keamanan, pencahayaan, sirkulasi udara, serta hubungan visual dengan elemen alam terbuka. Studi mengenai persepsi pengunjung terhadap kenyamanan ruang terbuka publik menunjukkan bahwa kenyamanan fisik, psikologis, dan sosial saling berkaitan dalam wtaman (Tuahena et al., 2019).

Kenyamanan tempat duduk merupakan bagian dari kenyamanan fisik yang dipengaruhi oleh kesesuaian dimensi tubuh pengguna, postur duduk, serta material dan bentuk tempat duduk. Menurut Grandjean (1997), kenyamanan ergonomis pada fasilitas duduk ditentukan oleh kemampuan furnitur dalam mendukung posisi tubuh secara alami sehingga dapat mengurangi kelelahan otot dan tekanan berlebih pada tubuh. Tempat duduk yang dirancang sesuai prinsip ergonomi akan meningkatkan kenyamanan dan memungkinkan pengguna beraktivitas dalam durasi yang lebih lama tanpa menimbulkan ketidaknyamanan (Li et al., 2024).

Selain aspek ergonomi, kenyamanan tempat duduk juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Vischer (2007) menjelaskan bahwa kenyamanan dalam ruang publik tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi termal, visual, dan psikologis pengguna. Dalam konteks ruang terbuka hijau, keberadaan peneduhan, vegetasi, serta sirkulasi udara di sekitar sitting facility berperan dalam membentuk persepsi kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, tempat duduk yang terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya dapat meningkatkan kualitas kenyamanan dan pengalaman ruang bagi pengguna (Saquet & Avalone Neto, 2024).

Taman Tengah Danau Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai ruang terbuka publik di lingkungan kampus memiliki karakteristik khusus karena berada di pulau kecil di tengah danau. Kondisi ini menjadikan taman tersebut sebagai ruang rekreasi dan interaksi yang unik bagi pengunjung. Oleh karena itu, analisis perilaku pengunjung dan persepsi kenyamanan terhadap *sitting facility* di Taman Tengah Danau UMS menjadi penting untuk memahami sejauh mana fasilitas duduk yang tersedia mampu mendukung kenyamanan dan kualitas pemanfaatan ruang taman (Amirudin et al., 2020).

Seiring meningkatnya pemanfaatan ruang terbuka hijau sebagai ruang publik, keberadaan sitting facility menjadi elemen penting yang berperan dalam menunjang kenyamanan dan aktivitas pengunjung. Fasilitas duduk tidak hanya berfungsi sebagai

sarana beristirahat, tetapi juga sebagai ruang terjadinya interaksi sosial yang dipengaruhi oleh desain, penempatan, serta kondisi lingkungan sekitarnya. Keterpaduan sitting facility dengan elemen vegetasi dan mikroklimat berpengaruh terhadap perilaku pengguna serta persepsi kenyamanan yang dirasakan. Dalam konteks Taman Tengah Danau UMS, sitting facility menjadi fasilitas yang banyak dimanfaatkan oleh pengunjung, namun belum dikaji secara mendalam dari aspek perilaku dan kenyamanan penggunanya, sehingga diperlukan penelitian untuk memahami peran fasilitas tersebut dalam mendukung kualitas ruang dan upaya mitigasi mikroklimat di ruang terbuka hijau.

METODE

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, diperoleh pemahaman mengenai konsep, variabel, serta pendekatan yang relevan dengan penelitian ini. Landasan teori tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kerangka penelitian dan penentuan metode yang digunakan untuk mengkaji perilaku pengunjung serta persepsi kenyamanan terhadap sitting facility di Taman Tengah Danau UMS. Oleh karena itu, pada bagian selanjutnya akan dijelaskan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data kuesioner pengunjung pada Taman Tengah Danau Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berlokasi di Kartasura melakukan identifikasi keterkaitannya dengan pola perilaku pengunjung danau kampus 2 UMS. Dilakukan juga dokumentasi untuk mendukung data penelitian, yang selanjutnya dari hasil data tersebut dilakukan pengolahan data dengan dikaitkan hasil kajian literatur yang dapat diterapkan pada suasana dan fasilitas duduk. Pada akhir pengolahan data, diperoleh hasil analisis kajian literatur dan dibandingkan dengan data hasil kuesioner untuk ditarik menjadi simpulan.



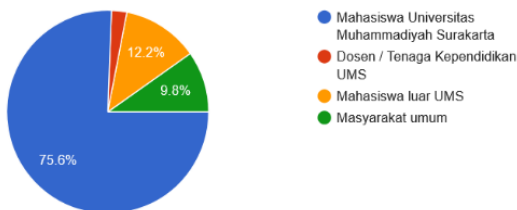
- View bagian Utara adalah kantin tepi danau
- View bagian Timur adalah tembok rumah sakit orthopedi solo
- View bagian Selatan adalah jalan raya adi sucipto
- View bagian Barat adalah boulevard dan parkir kampus 2 ums

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
(Sumber: Analisis pribadi, 2025, <https://earth.google.com>)

PEMBAHASAN

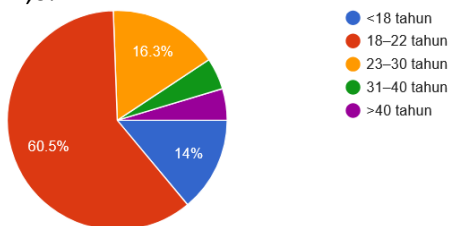
Penelitian ini dilakukan dengan survei melalui kuesioner dengan menargetkan mahasiswa hingga masyarakat umum yang pernah mengunjungi taman tengah danau dengan total responden berjumlah 43 orang dan disebarkan kepada pengunjung taman tengah danau pada awal bulan Oktober 2025 dengan hasil sebagai berikut:

Pertama, Responden terdiri dari 31 orang mahasiswa UMS, 2 orang Dosen atau tenaga, 5 orang mahasiswa luar UMS kependidikan, dan 5 orang masyarakat umum.



Gambar 2. Diagram status responden
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Pada hasil diagram di atas dapat dilihat responden berstatus sebagai mahasiswa UMS sebanyak 75,6%, dosen atau tenaga kependidikan 4,7%, Mahasiswa luar UMS 11,6%, dan masyarakat umum sebanyak 11,6%.

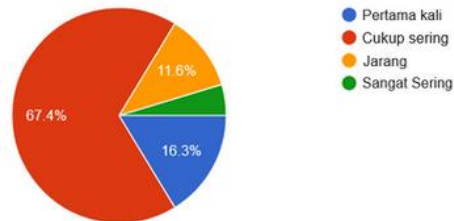


Gambar 3. Diagram usia responden
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Pada diagram di atas dapat dilihat usia responden dengan mayoritas responden

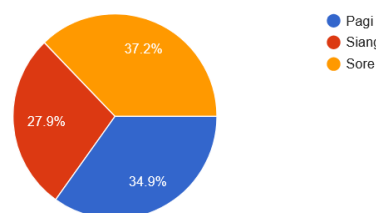
berada pada rentang usia 18-22 tahun sebanyak 26 orang. Responden berusia di bawah 18 tahun berjumlah orang, sedangkan responden usia 23-30 tahun sebanyak 7 orang. Pada kelompok usia yang lebih dewasa terdapat 2 responden berusia 31-40 tahun dan 2 responden berusia di atas 40 tahun.

Kedua, Presentase pola kunjungan responden mengunjungi taman tengah danau sebagai berikut:



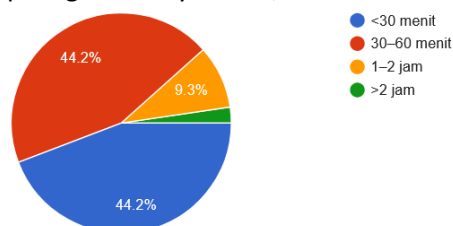
Gambar 4. Diagram kecenderungan kunjungan
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Dari hasil diagram diatas sebanyak 67,4% responden menyatakan cukup sering mengunjungi taman tengah danau. Responden yang berkunjung untuk pertama kali 16,3%, sedangkan pengunjung yang jarang berkunjung sebesar 11,6%. Sementara itu, responden yang menyatakan sangat sering berkunjung memiliki presentasi paling kecil yakni 4,7%.



Gambar 4. Diagram waktu kunjungan tengah danau
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

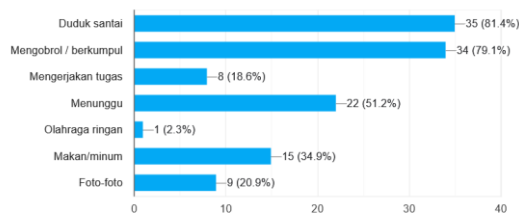
Berdasarkan diagram di atas, responden menyatakan 37,2% berkunjung pada sore hari, kunjungan pagi 34,9%, sedangkan waktu siang memiliki presentase paling rendah yaitu 27,9%.



Gambar 5. Diagram durasi kunjungan taman tengah danau
Sumber: Analisis pribadi (2025)

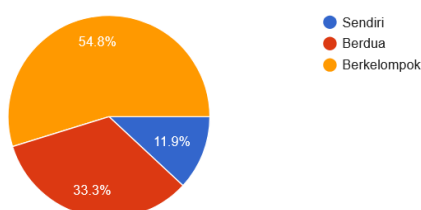
Berdasarkan diagram di atas, durasi kunjungan mayoritas responden menghabiskan waktu kunjungan selama kurang dari 30 menit dan 30-60 menit, masing-masing sebesar 44,2%. Sementara itu, responden yang berkunjung selama 1-2 jam sebesar 9,3%, dan kunjungan dengan durasi lebih dari 2 jam memiliki presentase paling kecil.

Ketiga, Berikut adalah hasil survei dari total responden berjumlah 43 orang terkait kegiatan responden mengunjungi taman tengah danau:



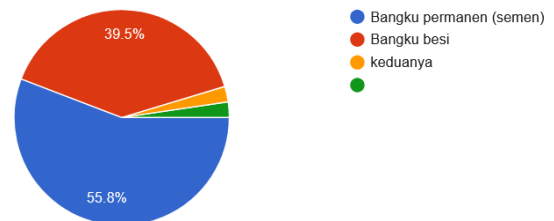
Gambar 5. Diagram kegiatan pengunjung taman tengah danau
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pengunjung, setiap responden diperbolehkan memilih lebih dari satu jenis aktivitas sehingga presentase menunjukkan tingkat keterlibatan responden pada masing-masing kegiatan, dan bukan akumulasi total responden. Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah duduk santai sebanyak 81,4% dan mengobrol atau berkumpul sebanyak 79,1%, hal ini menunjukkan bahwa taman lebih banyak dimanfaatkan sebagai ruang sosial dan ruang beristirahat. Selain itu kegiatan menunggu juga cukup mendominasi yakni 51,2%, diikuti oleh aktivitas makan dan minum 34,9%. Aktivitas foto-foto 20,9% dan mengerjakan tugas 18,6% menunjukkan adanya variasi terhadap penggunaan fasilitas duduk. Sementara olahraga ringan memiliki persentase paling rendah 2,3%.



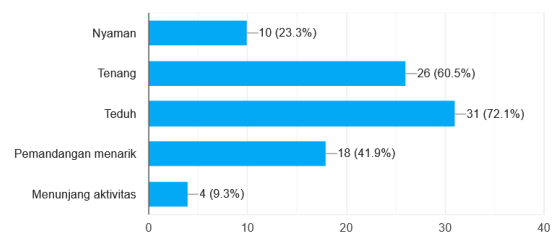
Gambar 6. Diagram pola kedatangan
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Berdasarkan diagram pola kedatangan di atas, responden datang ke taman mayoritas secara berkelompok dengan persentase 54,8%. Pola kedatangan berdua menempati urutan kedua dengan presentase 33,3%, dan pengunjung yang datang sendiri memiliki presentase 11,9%.



Gambar 7. Diagram jenis *sitting facility* yang paling sering digunakan
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Berdasarkan diagram diatas, mayoritas responden cenderung memilih bangku permanen (material semen) dengan persentase sebesar 55,8%. Pengguna bangku besi berada di urutan kedua dengan persentase 39,5%, lalu 2,3% untuk keduanya dan 2,3% memilih *others*.

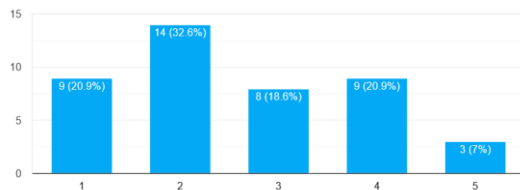


Gambar 8. Diagram respon alasan pengunjung memilih spot fasilitas duduk di taman tengah danau
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Berdasarkan diagram diatas, responden dapat memberikan lebih dari satu jawaban sehingga persentase menunjukkan tingkat pertimbangan terhadap masing-masing faktor. Alasan paling dominan adalah kondisinya teduh dengan persentase sebesar 72,1%, diikuti faktor ketenangan sebesar 60,5%. Selain itu pemandangan menarik juga menjadi pertimbangan bagi 49,9% responden. Faktor kenyamanan memiliki persentase sebesar 23,3%, sedangkan alasan menunjang aktivitas merupakan faktor yang paling sedikit yakni 9,3%.

Keempat, Persepsi kenyamanan pengunjung fasilitas duduk yang ada di taman tengah danau UMS.

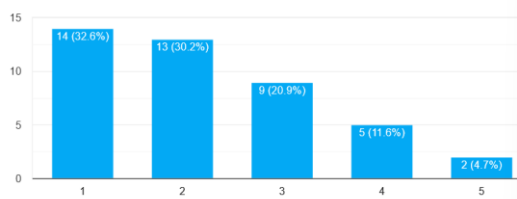
Sitting facility di kawasan Danau UMS nyaman digunakan
43 responses



Gambar 9. Diagram skala Likert tentang kenyamanan
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Berdasarkan diagram respon persepsi kenyamanan *sitting facility* di area taman tengah danau UMS, kebanyakan responden menunjukkan kecenderungan "netral" hingga "tidak setuju" terhadap kenyamanan *sitting facility*. Respon "tidak setuju" yang paling banyak di pilih sebesar 32,6%, diikuti oleh respon "sangat tidak setuju" dan "setuju" yang masing-masing memiliki persentase 20,9%. Respon netral sebesar 18,6%, sementara itu respon "sangat setuju" memiliki persentase rendah yakni 7%.

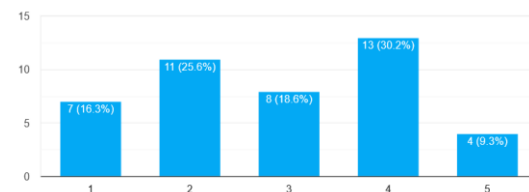
Desain bangku mendukung aktivitas duduk dalam waktu lama
43 responses



Gambar 10. Diagram skala Likert mengenai fleksibilitas desain *sitting facility*
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Berdasarkan diagram respon persepsi pengunjung, respon "sangat tidak setuju" merupakan yang paling dominan dengan persentase sebesar 32,6%, diikuti respon "tidak setuju" sebesar 30,2%. Respon "netral" tercatat sebesar 20,9%, sedangkan respon "setuju" dan "sangat setuju" masing-masing hanya sebesar 11,6% dan 4,7%.

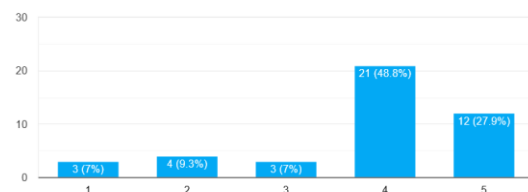
Penempatan bangku sudah sesuai dengan aktivitas pengunjung
43 responses



Gambar 11. Diagram skala Likert tentang penempatan bangku
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Berdasarkan diagram respon persepsi pengunjung, responden menunjukkan kecenderungan "setuju" bahwa penempatan bangku telah sesuai dengan aktivitas pengunjung. Respon "setuju" memiliki persentase 30,2%, respon "tidak setuju" sebesar 25,6%. Respon "netral" tercatat 18,6%, sedangkan respon "sangat tidak setuju" dan "sangat setuju" masing-masing sebesar 16,3% dan 9,3%.

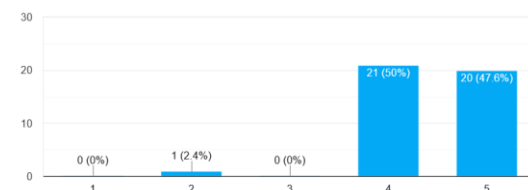
Sitting facility mendukung interaksi sosial (mengobrol/berkumpul)
43 responses



Gambar 12. Diagram skala Likert mengenai interaksi sosial pada *sitting facility*
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Berdasarkan diagram respon persepsi pengunjung, respon "setuju" mendominasi yakni sebesar 48,8%, disusul dengan respon "sangat setuju" sebesar 27,9% serta respon "netral", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju" masing-masing 7%, 9,3%, dan 7%.

Kondisi lingkungan sekitar (teduh, view, kebisingan) mendukung kenyamanan duduk
42 responses

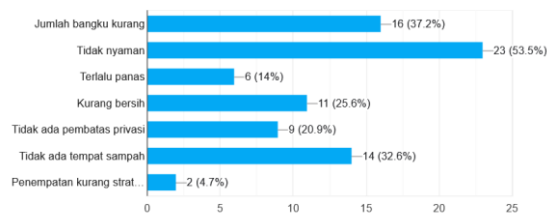


Gambar 13. Diagram skala Likert mengenai kondisi lingkungan yang mendukung kenyamanan duduk
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Berdasarkan diagram respon persepsi pengunjung, respon “setuju” dan “sangat setuju” merupakan paling banyak di pilih dengan persentase sebanyak 50% dan 47,6%. Respon “tidak setuju” sangat minim yakni sebesar 2,4% dan responden tidak ada yang memilih respon “netral” dan “sangat tidak setuju”.

Keluhan yang pernah dirasakan saat berada di *sitting facility* taman tengah danau (boleh lebih dari satu)

43 responses

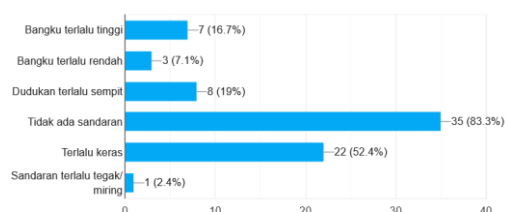


Gambar 14. Diagram persentase respon tentang keluhan *sitting facility*
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil poling di atas, responden dapat memilih lebih dari satu jawaban sehingga persentase menunjukkan tingkat frekuensi keluhan pada masing-masing aspek. Keluhan yang paling dominan adalah “ketidak nyamanan bangku” dengan persentase sebesar 53,5%, diikuti oleh keluhan “jumlah bangku yang kurang” sebesar 37,2% dan “tidak tersedianya tempat sampah sebesar 32,6%. Selain itu, keluhan terkait kondisi kebersihan juga cukup signifikan sebanyak 25,6%, serta “tidak adanya pembatas privasi” sebanyak 20,9%. Keluhan mengenai kondisi “terlalu panas” tercatat sebesar 14%, dan “penempatan bangku yang kurang strategis” memiliki persentase paling rendah di 4,7%.

Keluhan ergonomi yang pernah dirasakan (boleh lebih dari satu)

42 responses



Gambar 15. Diagram persentase respon tentang keluhan ergonomi *sitting facility*
(Sumber: Analisis pribadi, 2025)

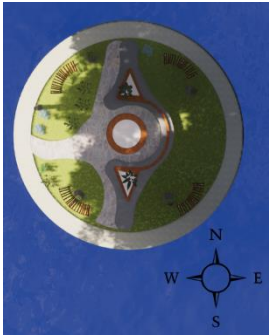
Berdasarkan respon keluhan ergonomi yang dirasakan pengunjung pada *sitting facility*

di area taman tengah danau UMS, responden diperbolehkan memilih lebih dari satu jawaban sehingga persentase menunjukkan tingkat frekuensi keluhan pada setiap aspek ergonomi. Keluhan yang paling dominan adalah “tidak adanya sandaran pada bangku” dengan persentase sebanyak 83,3%, yang menunjukkan sebagian besar bangku belum mendukung postur duduk yang nyaman. Selain itu, keluhan “material bangku yang terlalu keras” juga cukup signifikan sebesar 52,4%. Keluhan lain meliputi “dudukan yang terlalu sempit” 19%, “ketinggian bangku yang terlalu tinggi” 16,7%, serta “ketinggian bangku yang terlalu rendah” yaitu 2,4%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kenyamanan merupakan salah satu aspek yang perlu untuk diperhatikan dalam penyediaan *sitting facility* di area taman tengah danau UMS. Kenyamanan fasilitas duduk memiliki keterkaitan langsung dengan postur tubuh pengguna, terutama pada bagian punggung jika fasilitas tersebut digunakan dalam jangka waktu yang lama (Penta, 2023). Berdasarkan respon pengunjung, masih ditemukan keluhan terkait desain bangku seperti tidak adanya sandaran dan material dudukan yang kurang nyaman. Selain aspek ergonomi, desain *sitting facility* yang ada saat ini belum sepenuhnya mewadahi kegiatan pengunjung, terutama kegiatan yang membutuhkan kombinasi meja dan kursi, seperti mengerjakan tugas, makan dan minum, atau berkumpul dalam kelompok (Fajar Dian & Maulidy Ardy, 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas duduk belum sepenuhnya mendukung kegiatan pengguna dan masih terbatas pada fungsi duduk pasif, sehingga belum mampu mendukung ragam aktivitas pengunjung secara optimal.

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah *sitting facility* di area taman tengah danau UMS telah sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengunjung, maka dilakukan analisis dengan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk tabel perbandingan. Analisis ini bertujuan untuk melihat tolak ukur kesesuaian antara kondisi fasilitas duduk eksisting dengan pola aktivitas, persepsi kenyamanan, serta keluhan yang dirasakan oleh pengunjung.

Berikut ini merupakan fasilitas duduk yang berada di area taman tengah danau UMS:



Gambar 16. Denah eksisting *sitting facility* (Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Berdasarkan denah pada Gambar 16, *sitting facility* yang berada di sisi timur, selatan dan utara taman cenderung memiliki tingkat peneduhan yang lebih baik karena kedekatannya dengan vegetasi pohon berkanopi lebar. Area ini menunjukkan intensitas penggunaan yang lebih tinggi dibandingkan area terbuka tanpa peneduhan, khususnya pada siang hari. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peneduhan memiliki peran signifikan dalam menciptakan kenyamanan termal bagi pengunjung.



Gambar 17. Kondisi eksisting *sitting facility* (Sumber: Analisis pribadi, 2025)

Table 1. Jenis *sitting facility* yang terdapat di taman tengah danau UMS

Jenis Sitting Facility	Gambar
1. <i>Sitting Facility</i> material semen	
Ukuran 8m x 3m x 0,45m	
Gambar 1.1. 3D <i>sitting facility</i> material beton Sumber: Analisis Pribadi (2025)	



Gambar 1.2. Foto eksisting *sitting facility*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

2. *Sitting Facility* material besi

Ukuran
1,5m x
0,2m x
0,4m



Gambar 1.3. 3D *sitting facility* material besi
Sumber: Analisis Pribadi (2025)



Gambar 1.4. Foto eksisting *sitting facility*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2025)

Sitting facility yang terdapat di Taman Tengah Danau berupa bagian dari dudukan tanpa sandaran dan meja lalu lesehan yang menunjukkan kurangnya keberagaman akan fasilitas duduk pada area tersebut. Meskipun cukup nyaman ketika digunakan akan tetapi dapat mengakibatkan pegal apa bila duduk terlalu lama. Selain itu keberagaman desain serta ke-ergonomisan desain juga membantu menghidupkan area taman (Arliana et al., 2021). Dengan demikian dapat diketahui bahwa *sitting facility* tidak harus selalu menggunakan desain seperti bangku.

Kepekaan pengunjung terhadap kesehatan tubuh, khususnya pada struktur punggung pada saat berkegiatan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dalam respon hasil kuesioner dengan keluhan ergonomi mengeluhkan tidak adanya sandaran pada *sitting facility* (Elian & Setyowati, 2021). Oleh karena itu semestinya *sitting facility* merupakan hal yang perlu diperhatikan ketika akan merancang suatu fasilitas publik supaya selain fungsinya juga mampu menambahkan kenyamanan untuk pengunjung yang akan datang. Dengan demikian diharapkan *sitting facility* dapat menarik perhatian bagi civitas akademik maupun pengunjung luar UMS pada masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan jenis dan karakteristik fasilitas duduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kenyamanan pengunjung di Taman Tengah UMS, khususnya dalam mendukung beragam aktivitas yang dilakukan. Setiap jenis kegiatan memerlukan fasilitas duduk dengan spesifikasi yang berbeda agar mampu menunjang kenyamanan dan postur tubuh pengguna secara optimal.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa aspek ergonomi menjadi perhatian utama pengunjung, terutama terkait keberadaan sandaran, tingkat kekerasan material, serta dimensi dudukan. Keluhan yang paling banyak dirasakan adalah tidak adanya sandaran punggung dan material dudukan yang terlalu

keras, yang berpotensi menimbulkan rasa tidak nyaman apabila digunakan dalam durasi yang cukup lama. Hal ini mengindikasikan bahwa fasilitas duduk yang tersedia saat ini belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan pengunjung untuk beraktivitas dalam waktu yang panjang, seperti membaca, berdiskusi, atau bersantai.

Selain itu, keterbatasan variasi desain fasilitas duduk juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Desain *sitting facility* yang cenderung bersifat sederhana dan minim elemen pendukung, seperti sandaran maupun meja, dinilai belum sepenuhnya mewadahi kegiatan pengunjung yang beragam. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan sekaligus fleksibilitas penggunaan ruang di kawasan Taman Tengah UMS.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan penataan ulang fasilitas duduk di Taman Tengah UMS perlu mempertimbangkan aspek ergonomi, variasi desain, serta kesesuaian dengan aktivitas pengunjung. Penyediaan fasilitas duduk yang lebih beragam, nyaman, dan adaptif diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas ruang terbuka, tetapi juga mendukung pengalaman pengguna secara lebih optimal serta meningkatkan daya tarik kawasan bagi pengunjung di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi D, H., & Prayogi, L. (2024). Kajian Konsep Arsitektur Ekologi pada Bangunan Zaferaniye Garden Complex di Iran. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(8), 624–633.
<https://doi.org/10.59141/cerdika.v4i8.838>
- Amirudin, S., Raidi, I. S., Program, M. S., & Arsitektur, S. (2020). Kajian Pengaruh Kondisi Lansekap Danau Kampus 2 UMS Terhadap Pola Perilaku Pengunjung. *SIAR*

Seminar Ilmiah Arsitektur.
<http://siar.ums.ac.id/2020/>

- Arliana, A., Selma, A. nada, & Nugroho, A. (2021). Konsep Open-plan pada Rumah Tinggal: Studi Kasus, Rumah di Gg.Ramdhan II 128/47, Bandung. *Waca Cipta Ruang*, 7(2), 51–57. <https://doi.org/10.34010/wcr.v7i2.3521>
- Eliau, A. F., & Setyowati, T. (2021). Evaluasi Kualitas Fasilitas Utama dan Fasilitas Pendukung Wanawisata (Studi Kasus Wanawisata Ciwangun Indah Camp). *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 4–5.
- Fajar Dian, & Maulidy Ardy. (2017). Karakteristik Pengunjung dan Aktivitasnya Terhadap Penggunaan Taman Kota Sebagai Ruang Sosial di Taman Keplaksari Kabupaten Jombang. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2).
- Haq, I., Radja, A. M., & Syam, S. (2023). Analysis of Comfort Level in Public Open Space Facilities at Anjungan Sungai Mata Allo Enrekang: Visitors' Perspective. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1272(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1272/1/012010>
- Penta, L. H. (2023). Analisa Pengaruh Desain Fasilitas Duduk di Taman Lansia Banding Terhadap Perilaku Penggunanya. *Jurnal Desain Interior*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v8i1.16104>
- Ratna, A. M., Clara, H., & Budiarto, A. (2025). Pemetaan Perilaku Pengunjung Terhadap Fasilitas Publik di Alun Alun Taman Kota Pangkalan Balai. *Jurnal Desiminasi Teknologi*, 13(2), p.
- Tuahena, I., Martosenjoyo, T., & Radja, A. M. (2019). Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Fasilitas Ruang Terbuka Publik Fort Rotterdam. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.24252/nature.v6i1a6>
- Zarotul Agustin, Ibtidatul Arofah Azzahro, Muhammad Agil Fachrudin, & Lailatul Badriyah Sari. (2023). Peranan Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan Di Perkotaan Tulungagung. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 51–62. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1016>
- Li, J., Yu, H., & Deng, X. (2024). *A Systematic Review of the Evolution of the Concept of*.
- Saquet, T., & Avalone Neto, O. (2024). *Users' perception of parametric modeled seating in public spaces*. 597–608. <https://doi.org/10.5151/sigradi2023-17>